



SYARIAH PROGRESSIVE RUPIAH - July 2012

Syariah Progressive Rupiah adalah produk unit link yang ditawarkan oleh PT AXA Financial Indonesia

PT AXA FINANCIAL INDONESIA

PT AXA Financial Indonesia merupakan anak perusahaan AXA Group. AXA Financial menawarkan layanan melalui kantor pemasaran yang tersebar di kota-kota besar di seluruh Indonesia, dengan ribuan tenaga pemasaran yang profesional. AXA Group adalah salah satu perusahaan asuransi dan manajer investasi terbesar di dunia dengan asset under management EURO 1.104 Triliun (per Desember 2010), yang telah melayani 95 juta nasabah yang beroperasi di 61 negara di seluruh dunia. Pada Tahun 2011, AXA Financial mendapatkan penghargaan "Excellent" pada Call Centre Award 2011

TUJUAN INVESTASI

Menawarkan tingkat pengembalian yang stabil melalui investasi di instrumen Pasar Uang.

RINCIAN PORTFOLIO

| | |
|-----------------------|--------|
| Instrument Pasar Uang | 1.65% |
| Reksadana | 98.35% |

ALOKASI ASSET PORTFOLIO REKSADANA

| | |
|------------|-----------|
| Pasar Uang | 2% - 75% |
| Obligasi | 20% - 93% |
| Saham | 5% - 78% |

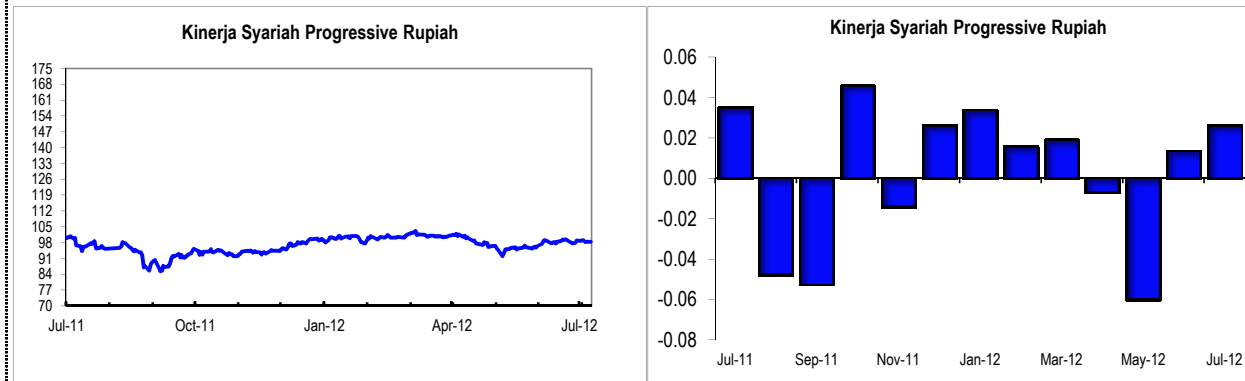
LIMA BESAR EFEK DALAM PORTFOLIO REKSADANA

| | |
|----------------------------|--------|
| Government Bonds | 15.92% |
| Bonds - Sukuk Indosat | 7.57% |
| Bonds - Sukuk Pupuk Kaltim | 4.65% |
| Equity - Indocement TP | 1.81% |
| Equity - Indofood CBP | 1.78% |

RINCIAN PORTFOLIO REKSADANA

| | |
|------------|--------|
| Pasar Uang | 19.58% |
| Obligasi | 29.72% |
| Saham | 50.70% |

KINERJA PORTOFOLIO



** Kinerja di masa lampau tidak menandakan kinerja di masa depan

| | 1 Bulan | 3 Bulan | 1 Tahun | YTD | Sejak Awal |
|---|---------|---------|---------|-------|------------|
| Syariah Progressive Rupiah | 2.61% | -2.26% | -0.91% | 3.81% | 46.45% |
| Tolok Ukur (50% Deposito Syariah + 50% JII) | 2.92% | 0.80% | 4.59% | 5.48% | 55.65% |

Komentar Pasar

Syariah Progressive Rupiah membukukan imbal hasil positif selama bulan Juli 2012 seiring dengan membaiknya kinerja HSBC Bond Index (3.94% dibandingkan bulan Juni 2012). Hal ini dikarenakan meningkatnya investasi oleh investor asing ke bond market seiring dengan membaiknya iklim investasi di Indonesia dan kuatnya fundamental perekonomian. Selama bulan Juli porsi asing meningkat USD 1 milyar. Kinerja IHSG yang ditutup pada level 4142.34 (+4.72% MoM) dibanding bulan Juni 2012. Selama bulan Juli, sektor perbankan, industri semen, konsumen dan telekomunikasi membukukan hasil positif, sementara itu sektor komoditas membukukan kinerja negatif. Sektor automotif dan properti juga mengalami penurunan dikarenakan berlakunya minimum down payment pada 15 Juni 2012. Rupiah ditutup di level 9486 ditengah meningkatnya fund yang masuk ke pasar modal, hal ini terjadi karena melemahnya mata uang Regional. Moody's menetapkan rating Indonesia tetap pada Baa3 dengan outlook stabil, dan hutang negara yang rendah. Inflasi meningkat selama bulan Juli sebesar 4.56% (YoY) dan 2.56% (Ytd). BI rate diperkirakan akan tetap sama di level 5.75% sampai akhir tahun ini.

INFORMASI LAIN

| | | | |
|--------------------|---------------|------------------------------|------------------|
| Tanggal Peluncuran | : 19 Mei 2009 | Jumlah dana kelolaan | : 783,929,937.80 |
| Mata Uang | : IDR | Nilai Aktiva Bersih per Unit | : 146.4461 |
| Periode Penilaian | : Harian | | |

Laporan ini dibuat oleh PT AXA Financial Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Dari waktu ke waktu, PT AXA Financial Indonesia, dan perusahaan afiliasinya atau staffnya mungkin memiliki kepentingan terhadap transaksi, saham atau komoditi yang dimaksud dalam laporan ini. Juga, PT AXA Financial Indonesia atau perusahaan afiliasinya, mungkin memberikan pelayanan, atau mendapatkan bisnis dari perusahaan yang ada di laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Nasabah harus membaca brosur dengan baik untuk mengerti resiko yang terkait sebelum berinvestasi.